BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tentang istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang dimana peserta didik dengan tenaga pendidik berada ditempat yang berbeda (terpisah), dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar dari teknologi komunikasi informasi dan media lainnya. Pembelajaran jarak jauh juga memiliki tujuan lain, yaitu sebagai ajang untuk memenuhi standar pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan seperti penggunaan komputer atau gadget yang menghubungkan peserta didik dengan tenaga pendidik sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik seperti yang dipaparkan oleh Pakpahan & Fitriani, (2020).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpotensi sangat besar dalam proses pembelajaran sebagai sarana atau alat untuk mengembangkan keterampilan. Pernyataan Mac Kinnon yang di kutip dalam Suarsana & Mahayukti, (2013) mengatakan bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang dapat membantu perkembangan dari semua jenis keterampilan berfikir dimulai dari tingkat paling dasar hingga tingkat paling kritis. Penggunaan sistem teknologi informasi dan komunikasi juga dapat membantu perkembangan dalam era 4.0 dalam memberikan pengaruh dalam kualitas pendidikan di Indonesia, seperti tuntutan untuk berfikir kreatif, inovatif dan siap bersaing untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dengan menyediakan media pembelajaran yang mampu membuat peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara aktif (Erdi & Padwa, 2021).

Salah satu contoh perkembangan TIK yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan *e-learning* yang tidak hanya dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran, namun juga menampilkan perubahan dalam berbagai kompetensi bagi peserta didik. *E-learning* memanfaatkan TIK untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh sehingga peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun seperti yang telah dipaparkan oleh Pakpahan & Fitriani, (2020).

E-learning sebagai kategori pengganti pada kegiatan pembelajaran bukan hanya memasukkan bahan ajar, namun bersifat global dan dapat mengatur sistem pelajaran dan peran tenaga pendidik, peserta didik, pemanfaatan sumber belajar, pengelolaan pembelajaran, evaluasi serta *monitoring* pembelajaran, sehingga *e-learning* yang dibutuhkan adalah yang dapat mencakup semua sistem dan dapat mengelola pembelajaran online secara integrasi yaitu, *Learning Management System* (LMS) seperti yang diutarakan oleh Munir, (2010). Segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses pembelajaran, seperti manajemen kelas, penulisan atau penyusunan materi, tempat berdiskusi, penilaian, serta sistem ujian secara online yang dapat diakses selama terhubung dengan internet (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Universitas Negeri Jakarta sudah menggunakan LMS sejak semester 113 dan 114 melalui satu pintu yang di pegang oleh LP3 dibawah Koordinator Dr. Muhammad Zid yang sebelumnya berkembang secara parsial di masing-masing fakultas, seperti yang diutarakan oleh Dr. Muhammad Zid, M.Si, yang juga sebagai salah satu dosen dari Fakultas Ilmu Sosial dalam laporannya pada rangkaian Dies Natalies UNJ ke-57 di hari Jumat, 28 Maret 2021. Ditambahkan juga bahwa karakteristik yang dimiliki oleh LMS di Universitas Negeri Jakarta bersifat *self-regulated learning* atau kemandirian belajar dalam memanfaatkan teknologi LMS secara *online*. Sejauh ini sudah ada lebih dari 500 akun dosen dan 15.000 akun mahasiswa dengan jumlah kelas daring sebanyak 1.949 kelas,

dan 62.656 unggahan diskusi. Prof. Komarudin, M.Si juga menghimbau para dosen agar mulai memanfaatkan *platform* LMS UNJ ini dalam pembelajaran daring karena LMS sendiri sudah diterapkan di banyak perguruan tinggi dengan memberikan hasil yang relatif efektif dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa (Subiyantoro & Ismail, 2017).

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta memiliki dua kelompok mata kuliah, yaitu mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. Salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana adalah mata kuliah Perkembangan Sejarah Mode Busana (SPMB) sebagaimana yang tertera dalam Buku Pedoman Akademik, (2020). Mata kuliah ini membahas tentang perkembangan mode dari masa ke masa, termasuk dengan bentuk dasar busana, perkembangan mode di asia dan salah satunya membahas tentang busana tradisional Indonesia secara teori. Setelah melakukan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana (SPMB), Dr. Wesnina, M.Sn, diketahui bahwa mata kuliah ini belum menggunakan dalam LMS UNJ sehingga himbuan dari rektor UNJ, Prof. Dr. Komarudin, M.Si untuk memanfaatkan *platform* LMS UNJ tersebut belum terlaksana. Peneliti tertarik untuk membuat sebuah media pembelajaran yang dapat diakses melalui LMS UNJ dan dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh serta memanfaatkan perkembangan teknologi salah satunya adalah modul elektronik (e-modul).

Disebutkan oleh Firmadani & Syahrani, (2020) modul harus memiliki karakteristik modul yang baik agar bisa menghasilkan modul yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karakteristik yang harus dimiliki modul adalah *self instruction, self contained, stand alone, user friendly*. Sedangkan untuk menghasilkan modul yang dapat memerankan fungsi sebagai media pembelajaran yang baik, ada enam elemen mutu modul yang harus diperhatikan, yaitu; format, organisasi, daya tatik, bentuk dan ukuran huruf, ruang atau spasi kosong, serta konsistensi. Oleh sebab itu, modul elektronik (e-

modul) akan disusun berdasarkan karakteristik modul yang baik dan juga elemen mutu modul.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Erdi & Padwa, (2021) bahwa seiring dengan berkembangnya teknologi, terjadi perpaduan antara media cetak dengan media komputer pada sistem pembelajaran, salah satunya adalah ditransformasikannya penyajian modul dalam bentuk media elektronik sehingga peserta didik mudah untuk mengakses e-modul kapanpun dan dimanapun. Dalam pembuatan e-modul ini, peneliti mengambil penekanan pada materi tentang bentuk dasar busana khususnya bentuk dasar busana kaftan pada busana tradisional Indonesia.

Kaftan adalah bentuk dasar busana yang memiliki ciri dengan belahan putus pada bagian tengah muka. Namun hal ini belum diketahui oleh banyak orang dan bisa dibuktikan dengan cara mengetik 'Busana Kaftan' pada kolom pencarian gambar di Google. Hasil yang diberikan adalah busana dress panjang tanpa belahan yang biasa digunakan wanita ketika menghadiri sebuah acara formal atau digunakan oleh perempuan muslimah pada Hari Raya Idul Fitri dimana bentuk tersebut tidak sesuai dengan pengertian dari busana dengan bentuk dasar kaftan yang sesungguhnya. Sebagai mahasiswa Tata Busana diharapkan bisa mengidentifikasi busana berdasarkan bentuk dasarnya. Hal ini bisa dimulai dengan mempelajari bentuk dasar busana pada busana tradisional Indonesia karena busana tradisional adalah salah satu kekayaan bangsa yang telah diwariskan oleh orang-orang pada zaman terdahulu dan harus dijaga kelestariannya ditengah-tengah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang membawa dampak bagi segala bidang seperti yang sudah disebutkan oleh Wulandari & Marwiyah, (2012).

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penilaian E-Modul Busana Tradisional

Indonesia dengan Bentuk Dasar Kaftan” dengan harapan, e-modul ini dapat membantu kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik pada mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana khususnya pada materi busana tradisional Indonesia dengan bentuk dasar kaftan dan dapat menjadi media pembelajaran yang dapat diakses pada LMS UNJ dalam kelas Perkembangan Sejarah Mode Busana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya seperti berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan bentuk dasar busana kaftan pada busana tradisional Indonesia?
2. Apakah penilaian e-modul busana tradisional Indonesia dengan bentuk dasar kaftan sudah sesuai dengan karakteristik modul yang baik (*self instruction, self contained, stand alone, user friendly*)?
3. Apakah penilaian e-modul busana tradisional Indonesia sudah sesuai dengan elemen mutu modul (format, organisasi, daya tatik, bentuk dan ukuran huruf, ruang atau spasi kosong, serta konsistensi)?
4. Bagaimanakah hasil dari penilaian e-modul busana tradisional Indonesia dengan bentuk dasar kaftan berdsarkan penilaian dari ahli materi dan ahli media?

1.3 Pembatasan Masalah

Bentuk dasar busana dan busana tradisional Indonesia serta aspek penilaian bahan ajar yang beragam, maka penulis membatasi penelitian hanya pada:

1. Modul yang akan dibuat adalah modul elektronik (e-modul)
2. Busana tradisional Indonesia yang dibahas adalah busana yang memiliki bentuk dasar busana kaftan
3. Busana tradisional Indonesia dengan bentuk dasar kaftan yang dibahas hanya sebagian, yakni : kebaya sumatera, kebaya betawi, kebaya sunda,

kebaya jawa, kebaya bali, kebaya manado, beskap, surjan, baju safari, baju kampret, baju pesaan, dan baju pangsi.

4. Busana tradisional Indonesia yang dibahas tidak memandang jenis kelamin
5. Busana tradisional Indonesia yang dibahas tidak memandang kesempatan
6. Busana tradisional Indonesia yang dibahas tidak memandang umur
7. Penilaian e-modul busana tradisional Indonesia sesuai dengan karakteristik modul yang baik
8. Penilaian e-modul busana tradisional Indonesia sesuai dengan elemen mutu modul

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat disimpulkan rumusan permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimana Penilaian E-modul Busana Tradisional Indonesia dengan Bentuk Dasar Kaftan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh penilaian pada e-modul dengan materi busana tradisional Indonesia dengan bentuk dasar kaftan untuk mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana di Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Bagi mahasiswa, penilaian e-modul ini diharapkan dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pada mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana khususnya tentang materi busana tradisional Indonesia dengan bentuk dasar kaftan, sehingga mahasiswa

dapat secara optimal mendapatkan pengetahuan tentang busana tradisional di Indonesia yang valid dengan mudah.

2. Bagi peneliti, dengan membuat e-modul tentang busana tradisional Indonesia dengan bentuk dasar kaftan ini diharapkan peneliti mendapatkan wawasan baru, mengembangkan kreatifitas dan menambahkan pengalaman selama mengerjakan pembuatan e-modul.
3. Bagi dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Univeritas Negeri Jakarta, dapat menjadikan e-modul tentang busana tradisional Indonesia dengan bentuk dasar kaftan ini sebagai alternatif bahan ajar yang dapat direkomendasikan kepada mahasiswa untuk digunakan sebagai media pembelajaran mandiri yang efektif dan efesien serta menjadi materi pendamping dari bahan ajar yang telah dimiliki.
4. Bagi program studi, dapat menjadikan e-modul ini sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam penilaian hasil belajar dan peningkatan proses pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana di Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.